

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di seluruh dunia, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* menjadi masalah utama dalam pemenuhan target *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada indikator tujuan ketiga, karena HIV dan AIDS dapat membawa dampak kerugian yang sangat besar terhadap segala aspek kenegaraan terutama pada kualitas sumber daya manusia. Angka kejadian HIV dan AIDS terus meningkat, diikuti jumlah kasus yang ada lebih banyak daripada yang dilaporkan. HIV adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan menyerang kekebalan tubuh manusia, AIDS adalah penyakit yang disebabkan turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV. Seseorang tidak dapat terinfeksi hanya kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi barang pribadi, makanan, atau air (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

HIV dapat menular melalui pertukaran cairan tubuh orang yang terinfeksi, seperti darah, Air Susu Ibu (ASI), cairan sperma dan cairan vagina. Pada ibu hamil, HIV tidak hanya ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga bagi janin dalam kandungannya. Hal ini disebabkan karena penularan yang terjadi selama kehamilan (Rachmadani, 2020). Pada tahun 2015, Indonesia telah menerbitkan kebijakan dalam rangka pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Kebijakan tersebut tertuang dalam program Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) dan mewajibkan ibu hamil untuk ikut program tersebut. Namun pada tahun 2016, terjadi perubahan kebijakan yang disebabkan pembubaran Komisi Penanggulangan AIDS Nasional oleh presiden dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 124 tahun 2016 sehingga PPIA tidak berjalan sesuai rencana (NASA Indonesia, 2019).

Penelitian di Indonesia kebijakan PPIA sudah ada di tingkat nasional, namun di beberapa provinsi belum terdapat kebijakan lokal tentang pedoman pengelolaan dan SOP program PPIA bagi pengelola program dan pemberi pelayanan kesehatan, sehingga membuat pelaksanaan program tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat

dari rendahnya cakupan program PPIA (Kemal Nazaruddin Siregar et al., 2021).

Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa sejak awal ditemukannya kasus pertama HIV sampai saat ini sudah 79,3 juta orang terinfeksi HIV dan 36,3 juta orang telah meninggal karena AIDS. Secara global, 37,7 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2020. Sebanyak 0,7% orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun beban epidemi terus bervariasi antar negara dan wilayah. Wilayah Afrika Sub-Sahara masih terkena dampak paling besar, sekitar 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,6%) hidup dengan HIV. Untuk Asia Tenggara sendiri, pada tahun 2019 tercatat ada 3,8 juta orang yang terinfeksi HIV. Indonesia sendiri memiliki data kasus terinfeksi HIV sebanyak 427.201 jiwa pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hal ini masih jauh dari target PPIA dari WHO yaitu 50 kasus infeksi baru pada bayi per 100.000 lahir hidup dengan angka penularan <5% pada bayi yang disusui atau di bawah 2% pada bayi tidak disusui. Sebanyak 46.996 kasus terdapat di Provinsi Jawa Barat menjadikannya sebagai peringkat ketiga dari seluruh provinsi se-Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dari seluruh kota/kabupaten di Jawa Barat, hingga tahun 2020, Kota Bekasi merupakan peringkat kedua dengan jumlah kasus terinfeksi sebanyak 5.424 jiwa (Pemerintah Kota Bekasi, 2020). Pada tahun 2019 terdapat 3.424 ibu hamil yang positif HIV serta 19 Balita di Kota Bekasi mengidap HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2019) (Pratama and Ramadhan, 2019), diperkirakan bahwa salah satu penyebabnya adalah penularan dari ibu ke anak selama masa kehamilan dan menyusui.

Ternyata masih banyak puskesmas di Kota Bekasi yang terkendala dalam melaksanakan PPIA HIV. Puskesmas Jatiluhur menjadi salah satu puskesmas yang memiliki cakupan Tes HIV terkecil di Kota Bekasi, dengan hanya sebesar 8,31% ibu hamil yang dites dari total yang datang kunjungan selama tahun 2022. Hal itu menjadi salah satu alasan penularan HIV dari ibu ke anak di Kota Bekasi masih terus terjadi. Namun hingga saat ini masih belum dilakukan analisis mengenai determinan ibu hamil dalam mengikuti program PPIA HIV di Indonesia. Oleh karena itulah, perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Determinan Pengguna Pelayanan PPIA HIV di Puskesmas Jatiluhur, Kota Bekasi”.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana determinan cakupan pengguna pelayanan PPIA HIV di Puskesmas Jatiluhur tahun 2022?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis determinan pengguna pelayanan PPIA HIV di Puskesmas Jatiluhur, Kota Bekasi

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengguna pelayanan PPIA HIV, distribusi frekuensi dari usia, pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, stigma, dan pendapatan keluarga di Kota Bekasi 2022
- b. Mengetahui hubungan antara pengguna pelayanan PPIA HIV dengan usia, pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, stigma, dan pendapatan keluarga di Kota Bekasi 2022
- c. Mengetahui determinan yang paling berpengaruh terhadap pengguna pelayanan PPIA HIV di Kota Bekasi 2022

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi pengembangan ilmu kesehatan khususnya mengenai pelaksanaan program PPIA HIV di Indonesia.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Responden: menambah pengetahuan tentang PPIA HIV dalam bentuk penjelasan yang diberikan oleh peneliti sebelum pengisian kuesioner, agar dapat turut serta dalam menurunkan angka kasus serta mencegah penularan HIV dari ibu ke anak.
- b. Manfaat bagi Universitas: sebagai bahan tambahan literatur perpustakaan di bidang HIV dan AIDS terutama Pencegahan Penularan Ibu ke Anak

yang dapat menjadi referensi dan bahan baca tambahan bagi mahasiswa di UPN Veteran Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.

- c. Manfaat bagi peneliti lain: menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain ataupun pembaca mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak.
- d. Manfaat bagi Puskesmas Jatiluhur: mendapatkan data mengenai cakupan pengguna pelayanan PPIA sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan pembuatan program PPIA di Puskesmas Jatiluhur.
- e. Manfaat bagi masyarakat: memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai Program PPIA serta dapat mengajak orang terdekat untuk turut ikut serta dalam program tersebut.

I.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan pengguna pelayanan PPIA HIV di Puskesmas Jatiluhur, Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan didasarkan cakupan pengguna pelayanan PPIA HIV yang masih rendah. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Jatiluhur, Kota Bekasi. Sasaran yang dituju adalah ibu hamil dan menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang, pada bulan Juni 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dengan sasaran adalah seluruh ibu hamil dan menyusui yang ada di wilayah kerja puskesmas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi cakupan PPIA HIV dan faktor-faktornya, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara faktor yang ada dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda untuk mengetahui determinan dan faktor dominan pada penelitian ini.